

BAB V

PENUTUP

5.1 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini tentang gambaran *grit* pada wirausahawan yang sukses di usia muda dari ketiga informan terdapat dua aspek yaitu konsistensi minat dan juga kegigihan dalam berusaha. Hasil tema penelitian pada ketiga informan yang terlibat dalam penelitian telah sesuai dengan aspek utama yang digunakan yaitu aspek yaitu *perseverance of effort* atau kegigihan dalam usaha dan *consistency of interest* atau konsistensi minat (Duckworth, 2016). Hal ini membuktikan bahwa ketiga informan yang telah terlibat dalam penelitian ini telah mampu mencapai *grit* dalam menjadi seorang wirausahawan yang sukses di usia muda.

Aspek Pertama adalah *consistency of interest* atau konsistensi minat yang merupakan suatu gambaran besaran dari konsisten usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam mencapai suatu tujuan. Konsistensi ini dapat dilihat dari minat dan tujuan yang tidak mudah berubah-ubah atau teralihkan dan fokus kepada tujuan awal yang sudah ditetapkan (Duckworth, 2016). Pada ketiga informan juga telah terlihat bahwa informan sama sama memiliki minat dalam mengembangkan bisnis dan tidak mudah berubah tujuannya ingin menjadi seorang karyawan maupun menjadikan bisnis utama dengan berpindah arah dari bisnis makanan menjadi bisnis fashion dkk, mungkin ada sedikit penambahan bisnis bidang lain pada Informan Y, namun tetap bisnis usaha makanan berjualan sate babi menjadi bisnis utamanya. Adapula juga terlihat bentuk konsistensi minat dari ketiga informan yaitu ketika berjualan makanan mereka bertiga sama sama ingin menyediakan makanan berkualitas dengan harga terjangkau dan itu pula yang dari awal pendirian usaha sampai saat ini dilakukan yaitu konsisten dalam harga dan juga cita rasa dari awal pendirian usaha hingga saat ini, karena mereka semua percaya pelayanan terbaik akan semakin mengembangkan usahanya tanpa mengurangi bumbu, resep dan menaikkan harga, walaupun dinaikkan ketika

terjadi pada musim tertentu seperti pada informan A ketika harga kepiting mahal di musim tertentu harga jualannya akan naik sedikit, tetapi ketika normal, harga akan normal Kembali. Pada aspek ini terdapat pula beberapa faktor pendukungnya yaitu, *Passion*, Dukungan sosial, Perencanaan Karir, dan Perpindahan Karir.

Passion sendiri memiliki pengertian bahwa seseorang yang memiliki *passion* dalam aktivitasnya akan lebih bergairah dan bersemangat untuk melakukan dan menyelesaikan apa yang telah ia mulai. Tantangan ataupun hambatan apapun yang mereka hadapi akan dapat dicari solusinya dan diselesaikan dengan baik (Duckworth, 2016). Dalam penelitian ini pada ketiga informan telah terlihat bahwa ketiga informan dalam menjalankan bisnis makanan terlihat sangat bergairah dan menikmati, namun pada informan A awalnya sangat menikmati berjualan makanan karena Informan A hobi memasak, namun seiring berjalannya waktu, Informan A lebih menikmati perannya sebagai seorang yang menyukai berbisnis dibidang makanan. Berbeda dengan informan Y dan W yang dari awal memiliki minat dibidang bisnis makanan karena peluang bisnis dibidang kuliner lebih besar daripada bisnis dibidang lainnya. Minat mereka dalam usaha bisnis juga dipengaruhi oleh tujuan mereka juga karena ingin menyediakan makanan berkualitas dengan cita rasa yang kaya dan dijual dengan harga terjangkau. Pada informan Y juga terlihat keinginan keras untuk memiliki kedai makanan karena dia ingin pelanggan menikmati sate babi nya dalam keadaan hangat dan *fresh* bukan dalam bentuk makanan *frozen* atau beku yang bisa di panasi, oleh karena itu saat ini informan Y telah mencari -cari tempat yang pas untuk berjualan, dan *passion* ini terlihat juga ketika dia bekerja menusuk sate dari pagi sampai pagi tanpa kenal Lelah karena sudah menikmati pekerjaannya, anantara suka bekerja dan minat dalam bidang pekerjaan itu sudah menyatu dalam dirinya. Dan juga *passion* dalam bisnis dibidang kuliner yang dimiliki informan A terlihat dari pengembangan berbagai jenis makanan yang sudah dilakukan saat ini yang dari awalnya hanya memiliki usaha kuliner dibidang *seafood*, saat ini informan A sudah mengembangkan bisnisnya dengan jualan ayam geprek dan juga penyetan, karena mimpi informan A nantinya ingin mempunyai grup makanan yang dapat menjual berbagai jenis makanan dan lengkap, dan sejauh ini

informan A masih menjalankan tiga jenis makanan, dan sedang mempelajari jenis makanan baru lagi untuk dijual. Sedangkan *passion* bisnis yang terlihat dari informan W adalah dengan perluasan jenis makanan dan jangkauan ekspedisi makanannya semakin diperluas lagi, karena tujuan mendirikan usaha ini juga ingin banyak orang menikmati cita rasa bakwan atau bakso nya dengan harga murah dan menjangkau semua kalangan di seluruh Indonesia, bahkan kalau bisa lebih, dan hingga saat ini informan juga terlihat konsisten terhadap minatnya dibidang ini karena pada awalnya jualnya hanya menjangkau seluruh jawa slebih spesifik lagi Surabaya dan Jakarta, namun sekrang sudang meluas di beberpa daerah terpencil seperti Sumatra, nusa tenggara, Kalimantan, dan untuk kedepannya informan W sedang berusaha supaya dapat menjangkau seluruh Indonesia.

Dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh yang kuat dalam keberlangsungan hidup seseorang atau mempertahankan minat dan tetap dalam *on track* atau tidak keluar batas dari tujuan awal dan tetap konsisten dalam menjalankan usaha dari tujuan awal pendirian usaha, karena suatau dukungan menjadi salah satu faktor penting untuk menjaga kestabilan mental serta fisik seorang wirausahwan. Dukungan sosial dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti, teman, keluarga, atau yang lain. Garmenzy (dalam Parma dan Pande 2018) berpendapat bahwa manfaat dukungan sosial, yakni adanya dukungan sosial yang dapat mengurangi kecemasan, dimana kecemasan tersebut merupakan faktor munculnya stres. Hal ini didukung oleh Oford (dalam Tarigan, 2018) bahwa *social support* memiliki tujuan untuk menekan pengaruh stress yang dialami seseorang. Hal ini sama dan telah muncul dalam diri ketiga informan bahwa ketika awal mula informan mendirikan usaha dan mengalami lika liku gejala usaha, informan mendapatkan dukungan secara fisik yaitu dengan membantu memasak ataupun dukungan secara emosional dengan terus *support* semua yang dilakukan informan. Pada Informan A dan Y mendapatkan dukungan dari mama dan teman yang membantu memasak, menusuk sate, maupun lain lain yang tentunya terlibat secara fisik. Dan pada informan W dukungan sosial berupa dukungan emosional yang menjadikan informan W dalam

menjalankan usaha ketika butuh *support*, dia bercerita kepada suami ataupun mama.

Karir maupun pengembangan karir merupakan sebuah perjalanan dalam pekerjaan yang hampir semua orang tentunya ingin adanya pengembangannya dari suatu karir yang dijalannya. Menurut Sinambela (2016) karir merupakan sejumlah posisi kerja yang dijabat oleh seseorang selama siklus kehidupan semenjak dari awal posisi terbawah hingga posisi tertinggi dalam puncak karir, dalam pengembangan karir diperlukan perencanaan dan juga strategi dalam mencapai puncaknya. Hal ini pula yang dilakukan oleh ketiga informan, untuk mencapai puncak kejayaan dalam karirnya sebagai wirausahawan di usia muda, diperlukan strategi dan perencanaan untuk pengembangan karirnya, seperti yang terlihat dalam informan A perencanaannya untuk memiliki grup makanan sudah mulai dikembangkan satu persatu dengan mulai menambah jenis usaha makanan baru dari yang awalnya hanya berjualan seafood, sekarang sudah mulai merambat di bidang ayam geprek dan penyetan, untuk kedepannya masih ingin mempelajari tentang *Chinese food* dan juga Indonesian food. Hal ini yang terlihat pula pada informan Y yang memiliki strategi berupa sistem *reseller* untuk menambahkan jumlah pesanan dan jangkauan jualannya supaya lebih dikenal banyak kalangan dan banyak orang dan dengan menerapkan strategi *reseller* informan Y percaya bahwa usahanya akan berkembang lebih luas dengan jangkauan yang semakin lebar. Dan juga pada informan W terlihat bahwa Informan W mengembangkan usahanya dengan menjalin Kerjasama dengan ekspedisi khusus makanan beku dengan mengarahkan pada Gudang-gudang makanan beku di suatu kota kota besar yang nantinya di ekspor kemana-mana. Karena tujuan informan W ingin melebarkan sayap bisnisnya dengan bisa menjual makanan keseluruhan Indonesia bahkan Dunia, cara informan W dalam mengembangkan bisnisnya yaitu menjalin Kerjasama dengan Gudang makanan atau ekspedisi makanan di suatu daerah daerah dan hal ini yang sudah terlihat hingga saat ini dan terbukti makanan W sudah mulai dikenal di luar pulau Jawa karena sudah melakukan pengiriman sejauh itu. Oleh karena itu karir yang muncul dari penelitian ini lebih seperti perencanaan karir kedepannya dan ketiga Informan sama sama memiliki strategi usaha, meskipun pada informan

A strateginya ingin membuka grup makanan dan ada cabang dimana-mana, dan pada informan Y dan W yang strategi penjualannya mengarah pada ingin dikenal lebih luas dan mendistribusikan makanannya hingga ke seluruh Indonesia.

Perpindahan Karir merupakan keinginan seseorang individu dengan *grit* tinggi akan berpindah karir lebih sedikit dibandingkan dengan orang yang memiliki *grit* yang rendah (Duckworth, 2016). Hal ini terlihat dengan ketiga informan memiliki komitmen dalam berbisnis dan telah mampu meluangkan kedua waktunya seperti ketika sedang bekerja dan waktu untuk kebutuhan lain diluar pekerjaan, serta ketiga informan memiliki cita-cita dan keinginan untuk terus bisa menjadi seorang pengusaha sukses dan konsisten seperti dalam menjalankan usahanya mereka sama sama membangun pelan-pelan dan konsisten dalam bisnis, kalau ada kesalahan diperbaiki sehingga mereka bisa terus berkembang dan maju.

Aspek Kedua yaitu Kegigihan dalam berusaha atau *perseverance of effort*, yang dimana dalam aspek ini memiliki pengertian yaitu merupakan suatu upaya yang dilakukan individu dengan sungguh-sungguh guna mencapai tujuan beserta kemampuan bertahan dalam jangka waktu tertentu. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa karyawan yang sudah memilih bidang pekerjaannya diharapkan memiliki ketekunan usaha untuk terus berkembang dan lebih optimal dalam hasil kerjanya baik secara kuantitas maupun kualitas (Duckworth, 2016). Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan perilaku ketiga informan yang ketika menjalankan usaha terlihat dalam diri informan A selalu berusaha meskipun sempat gagal berkali-kali waktu masih SMA, ditentang guru namun tetap cari cara, dan mencoba coba resep masakan sebelum benar-benar bisa dijual dengan harga murah dan berkualitas agar mampu bersaing dengan wirausahawan lain di bidang yang sama. Hal yang sama terlihat juga pada diri informan Y yang tidak terus mempertahankan cita rasa satenya dan terus bekerja kerasa dari pagi sampai pagi menusuk sate nya sendirian karena menyadari susah nya mencari pegawai yang mau memegang daging babi, dan hal yang sama terlihat pada diri informan W yang terus memperluas koneksi supaya tujuan usahanya bisa sampai menjangkau seluruh Indonesia, dan tidak henti-hentinya mencari cara mempertahankan kualitas

makanan dan belaj bisnis dari sang suami yang sebelumnya infoamn W hanyalah seorang lulusan SMP namun mau belajar supaya bisa mengembangkan usaha melalui ilmu yang dia dapatkan dari suaminya sehingga usahanya bisa berkembang seperti sekarang yang sudah mulai menjangkau hamper seluruh wilayah Indonesia. Aspek kedua ini dibagi menjadi dua faktor pendukung yaitu *Conscientiouness* dan juga target usaha.

Conscientiouness berhubungan dengan pilihan untuk berpindah karir pada seseorang. Individu yang memiliki *conscientiousness*, usia, dan pendidikan tinggi 35% lebih kecil kemungkinannya untuk berpindah karir (Duckworth, 2016). Dalam ketiga informan telah terlihat bahwa pada bentuk dari *conscientiousness* ini telah terlihat dalam diri informan seperti ketiga informan telah memiliki ketekunan dalam berbisnis, ulet dan memiliki rencana untuk terus mengembangkan karirnya kedepan seperti melakukan suatu perencanaan perubahan langkah-demi langkah, pada informan A telah terlihat bahwa dirinya terus membangun bisnis binis makanan baru dan mencoba resep karena memiliki tujuan untuk membangun group makanan, sedangkan pada informan Y yang terlihat yaitu dengan sudah mulai mencari tau dan merambat ingin membuka outlet supaya pelanggan yang memesan makanan bisa merasakan kenikmatan langsung tanpa harus dibekukan dan dipanaskan, sedangkan pada informan Y yang terlihat adalah perluasan bisnis hingga dikenal seluruh Indonesia dan memperluas jangkauan ekspor bisnisnya. Dan hal ini tidak akan secara konsisten dilakukan jika ketiga informan tidak memiliki kepribadian atau *personality* sebagai seorang penguasaha atau *businessman/business woman* di bidang kuliner.

Target usaha sendiri merupakan *sense of purpose* atau rasa dari suatu tujuan sendiri yang dimana ketika seseorang memiliki target usaha ataupun tujuan yang tinggi akan mampu bertahan dalam melakukan *deliberate practice* karena mereka tahu bahwa usaha yang mereka lakukan memiliki tujuan dan arah yang jelas. *Sense of purpose* juga berkaitan dengan “*something beyond money*”, tujuan tidak hanya berfokus kepada harta benda, namun sebuah niat mulia yang memiliki harapan bahwa apa yang dilakukan dapat bermanfaat bagi orang lain dan lingkungan sekitarnya (Duckworth, 2016). Pada ketiga informan sudah terlihat

bahwa mereka dalam membangun suatu bisnis telah berhasil menetapkan suatu tujuan usaha dan tujuan ini akan dicapai perlahan-lahan dan memberikan tujuan baru untuk dicapai kedepannya lagi, karena mereka bertiga percaya bahwa bisnis akan terus berkembang dan semakin berkembang, tujuan baru mereka dapatkan dari banyaknya tantangan yang dihadapi dan cara penyelesaiannya, sehingga ketika suatu permasalahan dari tujuan telah berhasil ditangani dan tercapai, maka akan melahirkan target atau tujuan baru.

Oleh karena itu, berdasarkan penelitian yang berjudul *Grit* pada wirausahawan yang sukses diusia muda bahwa mereka meskipun memiliki jenis, bentuk dan tujuan usaha yang berbeda awalnya, namun mereka bertiga memiliki kesamaan yaitu ingin bertarung dan mengembangkan diri dalam dunia bisnis terutama bisnis dibidang makanan. Sehingga dari penelitian ini telah muncul kedua aspek yaitu *perseverance of effort* atau konsistensi minat dan *consistency of interest* atau kegigihan dalam usaha (Duckworth, 2016).

5.2 Refleksi Penelitian

Adapun pembelajaran baru yang didapatkan peneliti ketika melakukan penelitian yaitu peneliti mendapatkan banyak pengalaman baru terkait penelitian kualitatif pada pengerjaan tugas akhir atau skripsi kali ini. Meskipun sebelumnya peneliti pernah mempelajari tentang penelitian kualitatif hingga proses pengambilan dan pengolahan data pada semester lima, tetapi tetap saja segala proses menjadi berbeda dengan penelitian kali ini, karena pada saat itu waktu melakukan penelitian kualitatif sangat singkat hanya satu semester sedangkan pada pengerjaan skripsi kali ini waktu yang dilakukan lumayan panjang yaitu selama tiga semester. Serta peneliti disini belajar bagaimana cara melakukan pengambilan data secara online dikarenakan keadaan *pandemic covid-19* yang melanda seluruh dunia sehingga diharuskan melakukan pengambilan data secara *online* hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti karena secara *online* sangat terkendala dengan masalah jaringan internet. Meskipun saat ini sudah memasuki *era new normal*, namun dalam pengambilan data dengan total 7x wawancara secara *online*.

Kedua, Penelitian ini telah melalui berbagai macam proses untuk kedepannya dimulai dari persiapan yang memakan waktu cukup lama karena lumayan susah mencari seorang informan dengan kriteria dalam membangun dan mengembangkan bisnis ketika diusia muda atau dibawah 20 tahun dan bisa sukses dan berkembang pesat dalam usahanya dengan usia yang masih muda pula. Serta dari penelitian yang membahas tentang *grit* ini, peneliti mendapatkan informasi baru mengenai perjuangan seseorang dalam membangun sebuah usaha tidaklah gampang dan susah, penuh dengan lika-liku dan drama nya sendiri sendiri sehingga bisa sampai dipuncak kejayaan seperti sekarang. Selain itu dalam proses penelitian ini, peneliti juga menyadari masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki lebih lagi dari penelitian kali ini.

Ketiga, dalam melakukan penelitian ini, meskipun secara online peneliti tetap melakukan prosedur wawancara seperti wawancara *offline* biasanya, diawali dengan pembangunan rapport yang lumayan agak susah dibandingkan dengan wawancara secara *offline* karena berbicara lewat media *online* keterbatasannya disitu. Tetapi untungnya sebelum proses pengambilan data, peneliti dan informan cukup banyak berbincang melalui via *chatting* di *WhatsApp* atau *direct message* dari *instagram* sebelum memulai penelitian karena untuk menemukan sebuah informan yang sesuai dengan kriteria tidaklah mudah bagi peneliti terutama untuk informan yang sesuai dengan kriteria dan memiliki usaha yang konsisten dibidang makanan dan membangun usaha sendiri dari nol alias dari awal di usia yang kurang dari 20 tahunan.

Keempat, dalam penelitian tentang gambaran *grit* pada wirausahawan yang sukses di usia muda dampaknya bagi peneliti selama proses wawancara adalah peneliti jadi lebih terbuka dan berpiiran lebih luas lagi seputar dunia karir terutama dunia ketika menjalankan suatu bidang usaha. Naik turunnya suatu bidang usaha tergantung pelaku usahanya, disini peneliti secara tidak langsung menangkap garis besar seperti bentuk konsisten dalam menjalankan usaha, perlu adanya pengembangan dan inovasi bisnis terlebih lagi adalah tujuan ketika menjalankan usaha harus sangat jelas, jadi ketika tujuan sudah tercapai bukan

berhenti berusaha, tetapi mencari tujuan baru lagi yang lebih luas jangkauannya untuk mengembangkan suatu usaha lebih dan lebih lagi.

Selain mendapatkan pembelajaran yang positif dari penelitian kali ini, peneliti juga mendapatkan beberapa keterbatasan dalam penelitian kali ini, yaitu pertama, susah mencari waktu yang pas untuk melakukan pengambilan data pada seorang wirausahawan sukses yang jarang memiliki waktu dan meluangkan waktu karena mereka sangat sibuk sehingga informan sering sekali menunda waktu pengambilan data dan ketika saat waktu pengambilan data tiba, informan cenderung membatalkan dan ada pula yang hilang kabar.

5.3 Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dijabarkan diatas dan beberapa kajian teoritis diatas serta penggunaan metode kualitatif untuk penelitian ini dengan melakukan wawancara kepada tiga orang informan yang berinisial A, Y dan W yang mengacu pada kesesuaian teori *grit* yang dikemukakan oleh Duckworth (2016) yang didalamnya terdapat dua aspek yaitu konsistensi minat dan kegigihan dalam berusaha. Dan berdasarkan penelitian ketiga informan telah terlihat bahwa penelitian ini telah terpenuhi dalam ketiga informan dalam ketika bekerja untuk mencapai *grit*.

Pada ketika informan, untuk memulai usahanya dalam dunia bisnis tidaklah mudah ketika mereka memulainya dalam usia yang sangat muda yaitu usia dibawah 20tahun an, bahkan informan A memulai usahanya ketika masih SMA, dan informan W memulai usahanya setelah selesai kursus kecantikan dan dia hanya tamatan SMP dan juga memulainya saat usia SMA. Hal ini menjadi sangat menarik bagaimana seorang anak kecil tanpa mentor dalam berbisnis bisa berkembang dan mencapai *grit* untuk menjadi seorang wirausahawan yang sukses di usia muda. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian yang berjudul Grit pada wirausahawan yang sukses diusia muda bahwa mereka meskipun memiliki jenis, bentuk dan tujuan usaha yang berbeda awalnya, namun mereka bertiga memiliki kesamaan yaitu ingin bertarung dan mengembangkan diri dalam dunia bisnis terutama bisnis dibidang makanan. Sehingga dari penelitian ini telah muncul

kedua aspek yaitu *perseverance of effort* atau konsistensi minat dan *consistency of interest* atau kegigihan dalam usaha (Duckworth, 2016).

5.4 Saran

5.4.1 Saran Praktis

Berdasarkan keterbatasan penelitian kali ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Ketiga Informan

Bagi para ketiga informan diharapkan selalu dapat mempertahankan *grit* yang dimilikinya saat ini untuk kedepannya nanti, dan juga dengan berbagai sudut pandang atau gambaran bagaimana bentuk *grit* dari ketiga informan yang ada supaya bisa menjadi sebuah gambaran dan pembelajaran untuk lebih bisa mengembangkan usahanya dengan saling belajar dari pengalaman informan lain.

2. Bagi para wirausahawan

Bagi para wirausahawan lain diharapkan dapat menjadi pembelajaran dari gambaran *grit* pada wirausahawan yang sukses di usia muda bagaimana bentuk gambaran perjuangannya dan hal yang dapat dipetik dari bentuk gambaran *grit* yang terlihat dalam penelitian ini.

5.4.2 Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, penelitian yang dilakukan kali ini pada seorang wirausahawan yang sukses di usia muda, dapat menjadi gambaran awal seputar *grit* dan juga diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat memperdalam dalam pengambilan data, dan juga penelitian kali ini ada beberapa kendala terkait waktu temu dan juga situasi interview yang masih online. Sehingga untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali data lebih dalam lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusyadi dan Rafida, Tien. (2016). *Pengantar Kewirausahaan : Rekayasa Akademik Melahirkan Entrepreneurship*. Perdana Publishing: Medan
- Apriliani, Eka. (2010). *Pengaruh Intensitas Komunikasi Interpersonal dan Fasilitas. Belajar terhadap Motivasi Belajar. Skripsi*. Surakarta
- Culin, K. R. Von, Tsukayama, E., & Duckworth, A. L. (n.d.). (2015). *The Journal of Positive Psychology* : Dedicated to furthering research and promoting good practice Unpacking grit : Motivational correlates of perseverance and *passion* for long-term goals. 37–41
- Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R.. (2007). Grit: Perseverance and *passion* for long-term goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(6), 1087-1101.
- Duckworth, A. & Gross, J. J. (2014). Self control and Grit: Related but Separable Determinants of Success. *Current Directions in Psychological Science*, 23(5), 319-325.
- Duckworth, A. L. (2016). *Grit: The Power of Passion and Perseverance*. New York: Scribner
- Hurlock, E.B. (1993). *Psikologi Perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta : Erlangga
- Hutabarat, Zoel. (2017). Minat Mahasiswa Untuk Menjadi Wirausahawan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (jarakunman)*. Vol. II, No, 7
- Ibrahim, Akbar V. B. dan Sumaryanto. (2019). Adversity Quotient pada Pelaku Startup di Yogyakarta: Kegigihan di tengah Masalah. *Gajah Mada Journal of Psychology* (Gajamop). Vol. 3 No.1

- Kartika, Rina, dkk. (2016). *Modul Guru Pembelajar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kompetensi Profesional: Mental Wirausaha*. Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- KBBI Online. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kew, J. Herrington, M., Litovsky, Y., & Gale, H. (2013). Generation entrepreneur? The state of global youthship. *Youth Business International and Global Entrepreneurship Monitor, Newcastle*.
- Merieska, Petra dan Meiyanto IJK. (2017). *Passion Berwirausaha pada Pengusaha Muda. Gadjah Mada Journal of Psychology*. Vol. 3 No. 1
- Muhlis, A., Batanghari, S. M. K. P. P., Variasi, N., Jambi, K., & Hidayati, K. (2016). *Modul Guru Pembelajar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Noor, Henry Fauzan. (2007). *Ekonomi Manajerial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, Azka Nanda dan Royanto, Lucia R.M. (2019). Nilai Prestasi sebagai Moderator Hubungan Kegigihan dengan Prestasi Akademik. *Jurnal Piskologi. dan Terapan*. Vol. 9 No. 2
- Riyanti, Onella Octa. (2019). *Hubungan Antara Perilaku Disiplin Dengan Kegigihan Pada Mahasiswa*. Fakultas Psikologi:UMM
- Rusdiana, H. A. (2014). *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia
- Seligman, E. P. M., & Peterson, C. (2004). *Character Strengths and Virtues, A Handbook and Classification*. American Psychological Association.

- Suryana. (2011). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat dan Porses Menuju Sukses*. Gramedia Pustaka Utama:Jakarta
- Vanthournout, G., Gijbels, D., Coertjens, L., Donche, V., & Petegem, P. Van. (2012). *Students ' Persistence and Academic Success in a First-Year Professional Bachelor Program : The Influence of Students ' Learning Strategies and Academic Motivation*.
- Vivekananda, Ni Luh Ayu. (2017). Studi Deskriptif Mengenai Grit pada Mahasiswa. Fakultas Psikologi Universitas kristen Maranatha bandung. *Jurnal Humanitas*. Vol. 1 No. 3
- Wahidah, Fatin Rohmah dan Royanto, Lucia R. M. (2019). Peran Kegigihan Dalam Hubungan Growth Mindset dan School Well-Being Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Psikologi*. Vol. 4 No. 2